

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latarbekang**

Indonesia merupakan salahsatu negara produsen kopi terbesar dunia dengan luas area tanam kopi di Indonesia tercatat 1,2 juta hektar dengan kurang lebih produksi 600 ribu ton lebih biji kopi per tahun dan menduduki peringkat ke 4 dunia penghasil kopi terbanyak sehingga Indonesia memiliki peran yang pital dalam perdagangan kopi dunia.

Besarnya ekspor biji kopi di Indonesia sekitar 1.197.35 us dollar pada tahun 2016 dan dipastikan meningkat lagi di tahun 2017 (Dirjenbun, 2017) Dengan demikian Indonesia menjadi negara penghasil kopi yang besar, serta memiliki banyak farian kopi yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia seperti Gayo, Toraja, Fores, Jawa, dan Bali.

Cikal bakal penyebaran kopi di indonesia telah dimulai pada saat kedudukan Belanda pada tahun 1696, penanaman kopi pertama di laksanakan di pondok kopi Jakarta Timur dan pengembangannya menyebar ke berbagai daerah di Jawa barat, seperti Bogor, Sukabumi, Banten dan Priangan

Jawa Barat merupakan penghasil kopi yang di perhitungkan di tingkat dunia, terbukti dengan di menangkannya enam peringkat dalam *event Specialty Coffee Association of America Expo*. Dilansir dari detiknews Selasa 27 Desember 2016 kopi yang berasal dari sejumlah daerah di Jawa Barat atau dikenal dengan nama Java Preanger telah menyedot perhatian dunia. Pada tanggal 14-17 April 2016 di Atlanta, Amerika Serikat, kopi asal petani Jabar memenangkan enam predikat dalam pameran tersebut. Enam di antaranya, Mekar Wangi peringkat kedua, Malabar Honey peringkat keempat, Java Cibeber posisi ke-9, West Java Pasundan Honey posisi ke-11 dan Andungsari posisi ke-17 (news, 2016). Dilihat dari torehan tersebut tidak heran Gubernur Jawa Barat ingin lebih mengembangkan potensi tersebut, bahkan Gubernur Jawa Barat dalam hal ini berencana menjadikan kopi dari Jawa Barat bisa mengalahkan kopi dari Aceh.

Menurut Kepala Dinas Perkebunan Jawa Barat Arief Santosa, Jumat, 20 November 2015 saat ini terdapat beberapa jenis tanaman kopi yang berasal dari 11 gunung di Jawa Barat yang tengah di daftarkan untuk mendapat pengakuan Indikasi Geografis sebagai Coffee Java Preanger oleh Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual. Diantaranya tanaman kopi yang berasal dari Gunung Manglayang, Tangkubanparahu, serta Cikuray. (Tempo.co, 2015)

Kopi di Jawa Barat yang di kenal java preanger sangat di perhitungkan dan berpeluang menjadi salah satu kopi terbaik di indonesia. Tapi selama ini di Jawa Barat belum ada institusi resmi yang memfasilitasi penelitian dan pengembangan tanaman kopi sehingga perkembangan kualitas kopi di Jawa Barat tidak terlalu signifikan setra kurangnya pelatihan yang baik untuk tanaman kopi seperti dalam hal ini penyemaian, pembibitan, penanaman, perawatan, dan pascapanen tanaman kopi. Adapun institusi yang mewadahi pusat penelitian dan pengembangan kopi yang memiliki fasilitas lengkap dengan sekala nasional yaitu ICCRI yang berlokasi di Jember Jawa Timur. Tetapi lokasi terlalu jauh untuk meneliti dan mengembangkan tanaman kopi dari Jawa Barat.

Dari penomena tersebut maka penulis mengusulkan untuk dapat mendesain pusat penelitian dan pengembangan tanaman kopi di Jawa Barat adapun pertimbangan melakukan perancangan pusat penelitian dan pengembangan tanaman kopi bertujuan untuk meneliti dan mengembangkan potensi yang dimiliki kopi-kopi yang berasal dari Jawa Barat

### **1.2. Identifikasi Masalah**

- Belum adanya pusat penelitian dan pengembangan tanaman kopi di Jawa Barat
- Bangunan yang bisa menyesuaikan dengan iklim yang dibutuhkan tanaman kopi yaitu iklim tropis pada dataran tinggi.

### **1.3. Perumusan Masalah**

- Bagaimana merancang pusat penelitian dan pengembangan tanaman kopi yang representatif ?
- Bagaimana merancang ruang yang merespon potensi yang ada pada iklim tropis ?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan di rancanganya pusat penelitian dan pengembangan tanaman kopi ini yani untuk mewardahi penelitian dalam bidang tanaman kopi dan menjadi prasarana orang-orang atau lembaga yang bekerja di bidang kopi setra menjadikan pusat penelitian dan pengembangan tanaman kopi ini sebagai Fasilitas Penelitian baru di Jawa Barat yang memiliki bangunan *iconic*

#### **1.4.2 Sasaran**

- Menjadi wadah penelitian tanaman kopi di Jawa Barat.
- Menjadi prasarana orang-orang yang bekerja di bidang kopi.
- Menjadi bangunan yang *iconic* dan dapat beradaptasi dengan lingkungan tropis

### **1.5 Penetapan Lokasi**

Penetapan lokasi di tetapkan berdasar pada potensi lingkungan yang ada pada lokasi seperti adanya perkebunana kopi pada lingkungan di sekitar lokasi baik itu perkebunan milik perusahaan ataupun milik petan. Sehingga Pusat Penelitian dan Pengembangana Tanaman Kopi bisa berkontribusi terhadap perkebunan dan petani kopi di daerah tersebut.

syarat pemilihan lokasi sebagai berikut :

- Lokasi dekat perkebunan kopi
- Dekat dengan perusahaan kopi
- Berada di ketinggian <1000 mdpl
- Curah hujan >1500 mm
- Kemiringan <25%

Dari kriteria diatas diusulkan lokasi di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Jawa Barat dengan potensi lingkungan sebagai berikut:

- Lokasi dekat dengan perusahaan-perusahaan di bidang kopi seperti PT malabr kopi
- Lokasi dekat dengan perkebunan kopi milik masyarakat
- Berada di ketinggian 1.447 dpl
- Curah hujan yang tinggi yani 1.382,5 mm
- Kemiringan pada lokasi tidak lebih dari 25%

### **1.6 Metode Perencanaan**

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan meliputi metode pengumpulan data, studi literatur, pengamatan lapangan, metode pembahasan, metode analisis data dan metode perumusan konsep perancangan.

### **1.7 Ruang Lingkup Rancangan**

Perencanaan dan perancangan bangunan pusat pengembangan dan penelitian tanaman kopi merupakan desain arsitektur pada bangunan yang meliputi organisasi ruang bangunan, sistem struktur pada bangunan, dan teknologi yang digunakan. Tema desain pada pusat penelitian kopi adalah Green Arsitektur Untuk Kesegaran Ruang

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Produk Laporan ini terdiri dari Konsep perencanaan dan perancangan, serta Rancangan (disain/gambar). Kedua produk tersebut disatukan dalam bentuk laporan konsep perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1. PENDAHULUAN berisi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi, metode perancangan, ruang lingkup rancangan, serta sistematika penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PERANCANGAN sebagai eksplorasi teoritis yang berkaitan dengan judul dan tema, yakni Tinjauan umum, elaborasi tema, serta tinjauan khusus

BAB 3. TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN, Berisi Analisis dan sintesis dari lokasi/tapak terpilih. Analisis tersebut mencakup latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, peraturan bangunan/kawasan setempat, tanggapan fungsi, tanggapan lokasi, tanggapan tampilan bentuk bangunan, tanggapan struktur bangunan, dan tanggapan kelengkapan bangunan. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai konsep rancangan dalam bentuk diagram-diagram rancangan (*schematic design*) yang diturunkan dari tanggapan analisis perancangan, yaitu meliputi usulan konsep rancangan bentuk, usulan konsep rancangan tapak (zoning makro), usulan konsep rancangan struktur, dan usulan konsep rancangan utilitas.

BAB 4. KESIMPULAN DAN SARAN